PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 001 PUJUD SELATAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Elliya Nasution

Sekolah Dasar Negeri 001 Pujud Selatan Pujud, Rokan Hilir, Indonesia
ellynst12@gmail.com

EFFORTS TO INCREASE SOCIAL SCIENCES LEARNING OUTCOMES THROUGH PICTURE USE MEDIA FOR THE FIFTH-GRADE STUDENTS AT SDN 001 SOUTH PUJUD SELATAN IN ROKAN HILIR

ARTICLE HISTORY

Submitted:
25 Februari 2022
25th February 2022

Accepted:
10 April 2022
10th April 2022

Published:
28 April 2022
28th April 2022

ABSTRACT

Abstract: *This article focuses on how much improvement the learning outcomes in the field of social sciences learning obtained by students by using image or photo media are in the learning process about the geographical characteristics of Indonesia as an archipelagic or maritime and agrarian country in the odd semester of class V in the academic year of 2021/2022. The study provided in this article was conducted on the fifth-grade students at Public Elementary School 001 South Pujud in Rokan Hilir. The study involved 25 students of Class V, which consisted of 13 male and 12 female students. Data were collected through the observation by using observation sheets to determine the activity of teachers and students in the learning process that was implemented based on the Lesson Plan prepared by the researcher. And the data used to collect student learning outcomes were formative tests, which are carried out at the end of each cycle. According to the results of the study, using the picture use media could improve students' learning outcomes in which before the improvement of learning the average value obtained by students on the test was 66.7. After the improvement, it was obtained 75 average scores in cycle I with 68% as the percentage of standard score achievement, and in cycle II, the average value was 78.4, with 88% as the percentage of standard score achievement. Students were easier to understand lessons and activities by using pictures so that students' abstraction power and learning outcomes increased.*

Keywords: picture media, learning outcomes, social sciences learning

Abstrak: *Artikel ini berfokus pada seberapa meningkatnya hasil belajar pada bidang study IPS yang diperoleh siswa dengan menggunakan media gambar atau foto dalam proses pembelajaran tentang Karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan atau maritim dan agraris di semester ganjil kelas V Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian yang dipaparkan dalam artikel ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Pujud Selatan di Rokan Hilir. Penelitian tersebut melibatkan Siswa di Kelas V ini berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun peneliti. Dan data yang digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes formatif, yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang mana sebelum diadakannya perbaikan pembelajaran nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ulangan 66.7. Setelah perbaikan diperoleh rata-rata pada siklus 1 sebesar 75 dengan persentase pencapaian ketuntasan 68%, dan pada siklus 2 diperoleh rata-rata nilai 78.4, dengan persentase pencapaian ketuntasan 88%. Siswa lebih mudah memahami pelajaran serta beraktifitas dengan gambar yang disajikan, sehingga daya abstraksi siswa dan hasil belajar semakin meningkat.*

Kata Kunci*: media gambar, hasil belajar, IPS*

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

CITATION
Nasution, E. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 001 Pujud Selatan Kabupaten Rokan Hilir. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11* (2), 598-612. DOI: Http://Dx.Doi.Org/10.33578/Jpfkip.V11i2.8892.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan."(Undang undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Proses pembelajaran merupakan aktivitas sadar yang dilakukan untuk dapat menguasai satu atau beberapa kompetensi sebagai milik diri. Proses ini berlangsung dalam situasi pembelajaran yang sudah tersistem sedemikian rupa sehingga keberhasilan di dalam proses tersebut dapat diukur secara langsung dalam kegiatan tersebut." (Saroni, 2006).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan (Kurniawati & Wakhyudin, 2014).

Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tegas menyatakan esensi perubahan Kurikulum 2013 tentang standar kompetensi lulusan (SKL) yang bermuara pada kriteria kualifikasi sikap, kemampuan, dan keterampilan. Pendekatan awal pengamatan dapat dilakukan peserta didik dengan melihat, membaca, mendengar/menyimak. Keterampilan bertanya pun perlu dimiliki guru untuk memancing peserta didik mengembangkan diri sambil mengasah daya nalar yang diukur dengan penilaian autentik.Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 yang berisi tentang standar penilaian menuntut adanya format yang harus disiapkan guru. Sementara orang tua peserta didik saat menerima rapor tidak paham sepenuhnya dengan nilai rapor anaknya. Selain tuntutan aturan, guru sulit memberi alasan kepada orang tua peserta didik yang menanyakan alasan sekolah mengkonversi nilai dari puluhan sampai 100 hingga diubah menjadi nilai A, B, C, dan D. Keterampilan berbicara ilmiah dan melahirkan ide yang jelas sumbernya sangat penting dimiliki peserta didik agar mereka bertanggungjawab, dan bekerja menurut prosedurnya. Ketidakmampuan peserta didik menulis dan berbicara secara ilmiah akan berdampak nyata pada pembelajaran untuk menyelesaiakan masalah fenomena kehidupan.

Sekarang ini, proses pendidikan yang terjadi di indonesia memakai K-13 sebagai sebuah pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dalam pendidikan dasar sampai pendidikan menengah (Suniasih, 2015). Pembelajaran seperti ini lebih dikenal dengan istilah pendekatan *Scientific*, didalam pendekatan ini peserta didik (siswa) dituntut lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru bersifat sebagai fasilitator (Hosnan, 2014).

Alat bantu pendidikan dinamakan juga media pendidikan yang dapat dikatakan sebagai

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

alat saluran komunikasi yakni saluran komunikasi antara pendidik dengan anak didik dalam suatu pembelajaran (Sadiman, 2006). Media adalah alat penghubung yang mampu menghubungkan atau mengomunikasikan antara keduanya. Karenanya media adalah sesuatu yang penting bagi kelancaran pembelajaran, bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa dalam proses pembelajaran (Hartono, 2007). Penggunaan media yang tepat dengan materi pembelajaran yang disampaikan dapat merangsang siswa untuk mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Media juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap informasi yang disimak (Briggs dalam Rudi, & Riyana, 2009).

Terutama pada mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk sulit diterima oleh peserta didik, karena IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya (Budiarti, 2015). IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar (Hutama, 2016). Selain itu, mata pelajaran IPS memiliki materi yang cukup padat dan untuk pemahaman materi biasanya dilakukan dengan hafalan, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan. Kurangnya keterlibatan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Adanya siswa yang pasif menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan keadaan yang demikian, dianggap guru belum bisa sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Suryanita, & Kusmariyatni, 2019).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia tersebut menurut Pieget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka juga belum memahami konsep yang abstrak, yang mereka pedulikan adalah hal yang kongkrit.Berbagai cara dan metode dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Itulah sebabnya IPS di SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar,dari yang sempit menjadi luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

Di dalam Pengembangan Kurikulum 2013 pembelajaran IPS mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial serta dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis,selanjutnya mampu bertindak bijaksana dan tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri dan bertanggungjawab membangun masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu memfasilitasi pembelajaran tersebut agar mendapatkan hasil yang optimal, sehingga tujuan-tujuan tersebut dapat dimiliki dan dicapai

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

oleh peserta didik (Kurniasih, 2014). Selanjutnya,kita menyadari sampai saat ini dalam kenyataannya hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan-tujuan pembelajaran di atas masih belum tercapai dengan baik. Berbicara tentang hasil belajar peserta didik, peneliti sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri 001 Pujud Selatan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir masih menemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, khususnya pada muatan pelajaran IPS.

Tabel 1. Hasil Belajar Semester Genap

Ulangan Harian	Jumlah dan Persentase siswa yang mencapai KKM		Rerata
	Jumlah	Persentase	
1	8	44	63.9
2	9	45	64.6
3	10	50	66.7

Mencermati hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas V pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 seperti dalam tabel diatas, maka perlu upaya perbaikan. Gejala yang muncul pada saat proses pembelajaran sehubungan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah sikap peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak siap dalam menerima pelajaran, sikap malas dan bosan untuk belajar. Salah satu penyebab munculnya sikap yang demikian pada peserta didik adalah karena siswa tidak dapat menerima penjelasan guru yang hanya bersifat teori, tanpa terlihat benda ataupun gambar/foto. Syaiful (2006) menyatakan bahwa media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat. Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Subjek penelitian ini Siswa kelas V berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Oktober 2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam tiap siklus akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pelajaran IPS di SD sudah bergabung dengan pelajaran lain yang terangkum dalam Tematik. Peneliti memberatkan pada materi yang memang siswa kurang paham dan kurang mengerti. Jadi penelitian ini dilaksanakan untuk 4 kali pertemuan selama 8 jam pelajaran.

Data tentang hasil belajar siswa berupa kemampuan siswa menjawab soal yang diberikan guru. Jawaban siswa dikoreksi dan diberi nilai/skor yang sesuai dengan kriteria penskoran yang ditetapkan. Keberhasilan suatu tindakan akan terlihat berhasil jika tindakan selesai dilaksanakan dan hasil yang diperoleh lebih meningkat dari sebelum tindakan dilakukan. Data tentang penggunaan media gambar/foto dikumpulkan dengan cara observasi yang berkaitan dengan aktivitas siswa dan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

aktivitas guru serta seluruh siswa harus melaksanakannya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini statistic deskriftif. Pengertian dari Statistic Deskriftif adalah statistic yang bertugas menganilis data angka. Data dikumpulkan dan digambarkan dalam tabel Distribusi Frekuensi Relatif yang sering dinamakan Tabel Persentase. Rumus yang digunakan untuk memperoleh frekuensi relative (angka persenan) adri setiap aktifitas guru, siswa dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = f / N \times 100\ \%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.
N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)
P = angka persentase.

Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai keberhasilan, jika siswa mencapai nilai KKM minimal 70 (Purwanto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian penggunaan media gambar/ foto yang dilaksanakan pada pembelajaran Karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritime dan agraris pada siswa kelas V semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 SD Negeri 001 Pujud Selatan Kec. Pujud Kab.Rokan Hilir. Penelitian dilakukan selama lebih kurang 2 bulan, dimana meliputi 2 siklus. Penerapan tindakan dilakukan oleh guru di SD tersebut yang juga bertindak sebagai peneliti dengan observernya diminta teman sejawat di sekolah tersebut. Observasi dilakukan terhadap aktifitas dalam penggunaan media gambar/ foto yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Situasi kelas yang diteliti aman dan tenang, jauh dari jalan raya dan letaknya di sudut leter U, sehingga situasinya tidak bising dan rebut suara kendaraan. Pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya dengan menjelaskan secara verbal, siswa terkadang terlihat jenuh mendengarkan guru bercerita dan bahkan ada sebagian siswa yang sempat mengganggu temannya ketika guru menerangkan. Pembelajaran yang diiringi dengan media akan membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga fungsi guru tidak lagi dominan dalam pembelajaran.

Hal ini dilakukan karena secara teoritis penggunaan media gambar/foto memiliki karakteristik dapat meningkatkan pembelajaran yang konkrit, menarik minat, tidak membosankan serta membantu siswa belajar dan guru mengajar. Karakteristik ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang biasa dilakukan guru disetiap pembelajaran (bercerita dan membuat gambar yang abstrak) yang pada umumnya hanya anak-anak yang pintar dan rajin serta mau mendengarkan/memperhatikan atau mau belajar yang memahaminya. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Siklus 1

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan dengan berpedoman pada Silabus dan RPP yang telah disusun peneliti. Sebelumnya peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah bahwa peneliti ingin mengadakan penelitian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar di kelas peneliti sendiri. Dan mengundang teman sejawat untuk diminta sebagai observernya.

Peneliti meminta teman sejawat sebagai observer, dimana pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran, observer mengamati berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Setelah selesai proses pembelajaran yang dilaksanakan langsung oleh peneliti. Observer dan peneliti mengadakan semacam

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

diskusi yang berhubungan dengan kekuatan ataupun kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, baik itu yang dilakukan oleh guru ataupun yang dilakukan siswa.

Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar/foto dalam siklus pertama berpedoman pada Silabus dan RPP pertama. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menanyakan tentang pelajaran yang sudah pernah dipelajari pada tema sebelumnya tentang karakteristik Indonesia juga sebagai bahan penyambung/apersepsi. Kemudian guru melanjutkan dengan soal pre tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tentang pelajaran yang telah dikuasainya/dipahaminya.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah mengajak siswa mengamati gambar pemandangan alam. Siswa diminta mencermati dan membahas berbagai hal yang dapat dikenali pada gambar tersebut. Kemudian guru melemparkan beberapa pertanyaan,diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pernahkah kamu melihat pemandangan pada gambar tersebut ?
2. Apa saja pemandangan yang kamu lihat di sana ?
3. Tahukah kamu bahwa Negara kita memiliki banyak pemandangan yang indah ?

Selanjutnya siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, dan setiap kelompok mendapatkan sebuah potongan gambar dari pulau di Negara Indonesia. Siswa diminta menyusunnya menjadi pulau-pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sebelumnya guru menyajikan gambar peta kepulauan Indonesia(sesuai dengan warna yang terdapat pada peta).

Berdasarkan teks bacaan tentang Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris, siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran IPS pada sub tema 1 Tema 5 tersebut. Guru dan siswa bertanya jawab kembali untuk menggiatkan pemahaman siswa tentang Karakteristik geografis Negara Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritime dan agraris.

Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya dan diminta untuk menuliskan kesimpulan dari pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran pun diakhiri dengan diberikan soal secara tertulis kepada siswa sebanyak 5 soal dalam bentuk pilihan ganda. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa, dan memberikan penguatan kepada siswa yang memperoleh nilai tidak sampai KKM serta memberikan pengayaan kepada siswa yang sudah memperolah nilai KKM atau tuntas.

Dilihat dari kondisi tersebut aktivitas guru dalam penggunaan media gambar secara umum, guru sudah melaksanakan dengan “cukup baik / cukup jelas “. Hal ini sesuai dengan kategori yang disusun peneliti berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang telah diamati. Hasil skor yang diperoleh dalam aktivitas guru pada siklus pertama adalah 32 dari skor maksimal yang diharapkan sebesar 44 dan skor terendah nya 11, adapun lembar observasi guru terdapat pada lampiran.

Aktivitas Siswa

Siswa terlihat antusias dalam belajar, pada saat peneliti menyajikan media gambar/foto kepada tiap kelompok untuk dipadukan/digabungkan sehingga membentuk gambar yang utuh dari suatu Negara Indonesia. Semua siswa berminat untuk mengerjakannya bersama-sama dengan teman sekelompoknya, dan berlomba dengan kelompok lainnya. Semua siswa memperhatikan setiap gambar yang ditunjukkan di papan tulis, serta penjelasn yang diberikan temannya baik dari kelompok sendiri ataupun kelompok lain. Minat dan perhatian

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

siswa ini didukung oleh hasil observasi "äktivitas siswa "yang diukur dalam 9 komponen dan dapat dilihat pada tabel berikut persentasenya.

Tabel 2. Jumlah siswa yang melakukan Aktivitas Belajar

Klasifikasi	Interval skor	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Baik	7-9	9	45
Cukup Baik	4-6	9	45
Belum Baik	0-3	2	10
Jumlah	-	20	100

Dilihat dari tabel di atas berarti belum seluruhnya siswa yang melakukan aktivitas belajar dengan baik, karena baru 9 orang siswa yang beraktivitas sangat baik (45%) da nada 11 siswa yang beraktivitas cukup dan belum baik (55%),bahkan ada 2 orang siswa yang sama sekali baru melakukan 3 aktivitas saja. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa/kaget/bingung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut ini disajikan Tabel Frekuensi Pelaksanaan aktivitas belajar siswa yang dibuat berdasarkan Lembar Pengamatan.

Tabel 3. Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aktivitas Belajar	Jumlah siswa yang melakukan	Persentase(%) yang melakukan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	25	100
2.	Memperhatikan penjelasan teman	15	60
3.	Menjawab pertanyaan/menanggapi	8	32
4.	Mencermati media	22	88
5.	Bekerjasama dengan teman kelompok	19	76
6.	Bertanya dengan baik	8	32
7.	Bertanggungjawab dengan tugas	10	40
8.	Menuliskan kesimpulan pembelajaran	23	92
9.	Tekun menyelesaikan tugas	22	88
		152	608:9 = 67.6

Walaupun sebagian besar siswa sudah menunjukkan aktivitas belajarnya, namun masih terdapat siswa yang kurang perhatian terhadap belajarnya. Dalam hal ini khususnya aktivitas 3 (menanggapi pertanyaan) dan aktivitas 6 (bertanya dengan baik), keaktifan siswa baru mencapai 32%. Begitu juga pada aktivitas 2 (memperhatikan pendapat teman), aktivitas 5 (bekerjasama dengan teman sekelompok) dan aktivitas 7 (bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas), aktivitasnya baru mencapai 60%, 76% dan 40%.

Berkaitan dengan hasil pengamatan di atas, lebih jauh lagi dapat dijelaskan dalam mengungkapkan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan sudah dilakukan, namun cara mengungkapkannya belum cukup terarah. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan media dan kerja kelompok menyusun gambar.

Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil post tes (akhir 1 sub tema) yang dilakukan pada siklus 1 ini

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75. Tetapi jika dilihat dari distribusi atau penyebaran nilainya masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 70, yakni sebesar 32% seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Karanteristik Negara Indonesia

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	%(Persentase)	% Kumulatif
Sangat tinggi	85-100	8	32.0	32.0
Tinggi	70-84	9	36.0	68.0
Sedang	55-69	5	20.0	88.0
Rendah	0-54	3	12.0	100.0
Jumlah	-	25	100.0	

Dilihat dari tabel di atas masih terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai Ketuntasan dalam belajarnya, karena ada siswa yang belum mendapat nilai 70. Persentase dan Frekuensi ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus-1

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase(%)
Tuntas	17	68
Tidak tuntas	8	32

Refleksi

Hasil pengamatan aktivitas guru, apabila dianalisa lebih jauh dan didiskusikan dengan observer pada tahap refleksi ditemukan beberapa kelemahan yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran kurang tampak dan jelas.
2. Masih kurang dalam memberikan bimbingan terhadap siswa dalam kegiatan di dalam kelompoknya, kurang merata perhatiannya kepada seluruh siswa.
3. Guru terlalu cepat menanggapi pertanyaan siswa tanpa memberikan/melemparkan pertanyaan kepada siswa lainnya.
4. Dalam memberikan support/semangat kepada siswa guru masih kurang, seperti memberikan kata-kata “bagus – baik – tepat sekali – kamu pintar,”pada siswa yang memberikan jawaban ataupun tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan kepadanya.
5. Siswa masih merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, hal ini disebabkan kurangnya merasa termotivasi oleh kegiatan belajar yang disajikan guru, dan siswa masih merasa malu.

Memperhatikan hasil uraian di atas, maka hasil refleksi antara peneliti dengan pengamat terdapat beberapa temuan tentang kekuatan dan kelemahan yang menjadi perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam rangka perbaikan pembelajaran berikutnya (siklus-2). Kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dalam pembelajaran siklus-1 diantaranya adalah :

1. Pelaksanaan pembelajaran dikelola sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Namun pada saat siswa bekerja menyatukan potongan-potongan media peneliti kurang memberikan bimbingan dan kurang mengarahkan siswa secara keseluruhan.
2. Siswa sangat aktif bertanya walaupun tidak seluruhnya, namun peneliti kurang memberi

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

kesempatan kepada teman yang lainnya untuk menanggapi/menjawab pertanyaan.
3. Hasil belajar siswa setelah perbaikan / penggunaan media yang melibatkan siswa jadi lebih baik dari sebelumnya (pada saat guru melaksanakan ulangan tahap akhir).
4. Siswa tampak ingin mengemukakan pertanyaan/pendapatnya tapi peneliti kurang memberi waktu pada siswa, dan kurang memberi penguatan pada jawaban yang diajukan siswa.

Upaya yang harus dilakukan untuk Siklus berikutnya, memperhatikan kelemahan dan kekuatan yang terdapat dalam proses pembelajaran dalam siklus pertama peneliti bersama observer perlu mengambil beberapa upaya untuk memperbaiki hasil belajar yang maksimal, diantaranya adalah :

1. Guru harus lebih banyak memberi perhatian pada saat siswa bekerja, dan perhatian guru jangan hanya menumpuk pada satu-dua kelompok siswa, tapi harus merata kesuruh siswa.
2. Siswa diberi waktu cukup untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru ataupun siswa lainnya, jangan guru langsung yang menjawabnya,tapi bisa di berikan pada teman siswa yang lain.
3. Siswa diberi reward/penghargaan, sehingga akan menimbulkan kegairahan pada siswa untuk berbuat yang lebih baik lagi atau lebih baik lagi menjawab pertanyaan ataupun memberi tanggapan.
4. Memberikan motivasi dan situasi yang kondusif pada proses pembelajaran.

Siklus 2

Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus-1 serta tanggapan pengamatan dari observer, maka rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus-2 mengacu pada refleksi yang dilakukan pada akhir siklus-1. Berdasarkan hal tersebut maka dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus-2, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus-1. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hasil perbaikan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Selanjutnya, pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilakukan pada kelas yang sama dengan memotivasi siswa melalui lagu yang dinyanyikan bersama sama di awal pembelajaran (judul lagunya: ”Dari Sabang sampai Merauke”) sambil menggerakkan badan seakan akan menunjukkan betapa luasnya Negara Indonesia kita ini. Sebagaimana biasa, siswa SD paling merasa senang jika diajak bernyanyi, merasa termotivasi mereka untuk belajar. Kemudian Guru menunjukkan media gambar yang terdiri dari gambar-gambar pemandangan alam, gambar peta, gambar-gambar yang berhubungan dengan letak suatu daerah dan pekerjaan yang dilakukan di daerah tersebut, misalnya gambar pemandangan laut terdapat nelayan yang sedang menjual ikan/ hasil tangkapannya. Siswa diminta menyebutkan nama pemandangan gambar yang disajikan dan pekerjaan yang dilakukan masyarakat di tempat tersebut. Kegiatan awal ini diakhiri dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.

Kegiatan Inti dimulai dengan guru meminta siswa membaca buku paket tema 5 sub tema 2 halaman 68 tentang Sistem Irigasi Subak di Bali. Dilanjutkan dengan siswa diminta mencermati gambar/ foto kenampakan alam Indonesia, dan juga kenampakan alam buatannya. Dilanjutkan dengan Tanya jawab : siapa yang membuat pemandangan ini menjadi indah,seperti pantai, gunung, sawah, kolam dan lainnya.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Selanjutnya peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisikan gambar kenampakan alam dan buatan(terlampir). Siswa diminta mendiskusikan dan menentukan gambar kenampakan alam apa serta kegiatan apa yang dilakukan pada kenampakan alam tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa lebih aktif dan termotivasi untuk saling bekerjasama, bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Kemudian hasil kerja kelompoknya ditampilkan ke depan kelas dan dirangkum secara klasikal, dijadikan sebagai rangkuman pelajaran siklus-2.

Dalam kegiatan akhir siswa diminta menjawab pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal, siswa menyelesaikannya dengan tekun dan penuh tanggungjawab. Peneliti memperhatikan sikap siswa dalam menjawab soal tes tertulis yang telah disediakan dan setelah siswa selesai menjawab soal, peneliti memberikan penilaian serta umpan balik(feed-back). Sebagai bahan pengayaan siswa diminta mencari gambar-gambar kenampakan alam/buatan yang ada di media cetak untuk dijadikan sebagai kliping, dan jadi bahan portofolio.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus kedua sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peneliti lebih perhatian kepada siswa secara keseluruhan, tidak lagi pada siswa/kelompok tertentu saja seperti pada siklus-1. Peneliti lebih banyak meminta tanggapan siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan baru kemudian menjelaskannya kembali. Penggunaan mediapun lebih banyak lagi dilakukan siswa dalam siklus kedua ini.

Untuk aktivitas guru dalam siklus kedua peneliti menggunakan 10 kategori yang tingkat keberhasilannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Interval Skor Aktivitas Guru

Klasifikasi	Interval skor
Sangat Baik	31-40
Cukup	20-30
Tidak Baik	0-19

Skor yang diperoleh dari hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada siklus-2 = 38 artinyasangat baik sesuai dengan yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, kegiatan pembelajaran yang berlangsung sangat menarik, siswa sangat penuh perhatian terhadap media yang disajikan peneliti/guru. Ditambha lagi dengan kegiatan kerja kelompok yang menampakkan gambar-gambar kenampakan alam/buatan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia di bidang maritime atau agraris yang dimasukkan dalam LKPD berupa tabel. Aktivitas siswapun tampak lebih meningkat, banyak bertanya dan menanggapi pendapat teman karena mencermati gambar alam Indonesia menimbulkan aktivitas yang tinggi.

Jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan sebelumnya, keberanian siswa bertanya dan memperhatikan serta menanggapi lebih baik dari tindakan sebelumnya, namun masih ada siswa yang memang memiliki kemampuan lemah dan belum memiliki keberanian untuk mengemukakan idenya. Ketergantungan siswa yang kurang pintar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya masih terlihat.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Motivasi dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus-1. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan peneliti di awal pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan, aktivitas siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dan meningkat dari sebelumnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Klasifikasi	Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	7-9	18	72
Cukup	4-6	7	28
Belum Baik	0-3	0	0
Jumlah	-	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar sangat baik sudah mencapai 72 % atau 18 orang dari 25 siswa. Hanya terdapat 7 orang siswa yang melakukan aktivitas antara empat dan enam, bahkan tidak ada sama sekali siswa yang melakukan tiga aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara umum sudah baik dan meningkat dari siklus-1.

Tabel 8. Frekuensi Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa.

No.	Aktivitas Belajar	Jumlah siswa yang melakukan	% siswa yang melakukan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	25	100
2.	Memperhatikan pendapat teman	18	72
3.	Menjawab / menanggapi	20	80
4.	Mencermati media	25	100
5.	Bekerjasama dengan teman sekelompok	21	84
6.	Berani bertanya dengan baik	15	60
7.	Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas	15	60
8.	Mencatat rangkuman pelajaran	25	100
9.	Tekun dalam menyelesaikan tugas/tes	25	100
	Jumlah	189	84.0

Dilihat dari tabel di atas berarti terdapat hampir seluruh aktivitas sudah dilakukan siswa, hanya aktivitas enam dan tujuh yang persentasenya baru 60%, karena siswa terkadang bertanya asal keluar saja tanpa dipikirkannya lebih dahulu, tapi sebagai siswa SD peneliti rasa hal itu wajar terjadi.

Hasil Belajar

Kemudian berdasarkan post tes yang dilakukan diperoleh hasil belajar siswa yang rata-rata mencapai nilai 78.4 dan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 88%. Adapun tabel hasil belajar siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada lampiran. Tabel berikut ini menunjukkan persentase kumulatif hasil belajar siswa yang diperoleh dalam proses belajar pada siklus kedua yang mencapai 68% untuk kategori nilai tinggi.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Karakteristik geografis Indonesia

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persentase	% Kumulatif
Sangat tinggi	85-100	5	20.0	20.0
Tinggi	70-84	17	68.0	88.0
Sedang	55-69	3	12.0	100.0
Rendah	30-54	-	-	-
		25	100.0	-

Tabel 10. Ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
Tuntas	22	88.0
Tidak tuntas	3	12.0

Mengacu pada hasil belajar yang diperoleh dan pengamatan yang dilakukan pada siklus-2, proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang lebih meningkat. Sudah terdapat 22 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar yang diharapkan (sudah mencapai KKM yang ditetapkan).

Refleksi

Pada pengamatan observer terdapat temuan-temuan yang perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran yang telah dilakukan, diantaranya adalah :

1. Penggunaan media gambar/foto dalam menyampaikan materi pelajaran pada tindakan kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran jika digunakan media gambar/foto.
3. Pembelajaran yang dikelola dengan baik dan sistematis serta terarah, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat akan menghasilkan pembelajaran yang baik.
4. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus-2 lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran siklus-1.
5. Bimbingan dan arahan secara menyeluruh pada seluruh siswa, baik yang pintar atau yang kurang, akan memotivasi siswa untuk berperan serta dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan meningkatnya kualitas pembelajaran pada siklus-2, rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus-1. Hal ini berarti perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus-2memberi dampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Artinya perbaikan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil penelitian pada siklus-1 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum sepenuhnya dilakukan secara baik oleh seluruh siswa. Begitu juga tentang hasil belajarnya yang belum mencapai nilai KKM seluruh siswa (ketuntasan individual sebanyak 8 orang siswa). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus-1 masih kurang sistematis dan belum optimal, seperti : (3)dalam hal menyampaikan tujuan pembelajaran guru masih tidak terlihat, guru hanya menuliskan materinya saja, (7)memberikan bimbingan dan perhatian pada saat siswa bekerja kelompok kurang serius dan kurang merata keseluruh siswa (terfokus pada kelompok tertentu saja/kelompok yang dekat dengan meja guru dan kelompok yang sering bertanya).

Hal yang demikian menimbulkan antusias siswa yang kurang pintar dan yang pemalu semakin berkurang bahkan menurun.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Kondisi ini menimbulkan siswa yang kurang aktif (baru mencapai 67.5%) yang disebabkan masih rendahnya perhatian siswa terhadap pendapat teman, kurangnya menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat teman, kurang juga dalam mengajukan pertanyaan serta tanggungjawab terhadap kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan peneliti perlu perencanaan yang lebih baik lagi dengan catatan diperhatikannya kelemahan dan kekuatan yang terdapat pada siklus-1, sehingga untuk siklus-2 tidak akan terjadi lagi.

Kelemahan-kelemahan penggunaan media gambar pada pembelajaran Karakteristik geografis Indonesia di pembelajaran 3 dan 4 sub tema 1 pada siklus-1 setelah diperbaiki pada siklus-2 di sub tema 2 dan 3 masih pada materi yang sama ternyata memang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat SD Kelas V. Melalui perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus-2 tersebut, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 78,4 dan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa sebesar 88%.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus-2 dibandingkan siklus sebelumnya atau sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan media gambar, menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, pembelajaran yang dibuat sesuai atau cocok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama ini di kelas.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswadan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada muatan pelajaran IPS dari yang sebelumnya, menunjukkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 001 Pujud Selatan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aziz (2005) bahwa salah satu fungsi dari media adalah membantu memudahkan siswa dalam belajar dan kemudahan guru dalam mengajar, pembelajaran tidak membosankan, menarik minat siswa, indera siswa aktif, dan mendekatkan dunia teori dengan dunia konsep. Kondisi ini akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga. Hal ini karena minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi lebih meningkat (Widyaningrum, 2016).

Media visual atau gambar dapat membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat menampilkan detail suatu benda atau proses, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan (Sriwidayah, 2017). Selain itu metode pembelajaran seperti ini suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis (Marhayani & Wulandari, 2020). Sudjana dan Rivai dalam Daryanto (2013) menyatakan bahwa secara umum media mempunyai manfaat yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Untuk itu disini peneliti menyajikan sebuah tabel yang menggambarkan hasil

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

perubahan yang diperoleh dari siklus pertama sampai siklus kedua.

Tabel 11. Perkembangan Hasil Penelitian

Hasil	Siklus	
	1	2
Aktivitas Guru	32	38
Aktivitas Siswa	67.6%	84%
Hasil Belajar	68%	88%

SIMPULAN DAN SARAN

Memperhatikan pembahasan dari hasil perbaikan pembelajaran baik pada siklus pertama maupun pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa, Guru akan lebih mudah menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan media gambar. Siswa lebih mudah memahami pelajaran dan beraktifitas dengan gambar yang disajikan. Daya abstraksi siswa terhadap suatu benda dapat diwujudkan dengan benda yang konkrit, dan hasil belajar ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan yang semakin meningkat, dimana pada siklus-1 ketuntasan hanya mencapai 68% sedangkan di siklus-2 mencapai 88%. Kategori aktifitas yang dilakukan siswa dan guru pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar tergolong kategori sangat baik.

Adapun saran yang dapat penulis/peneliti berikan atas dasar penelitian yang penulis lakukan dan pembahasan hasil penelitian, maka penggunaan media gambar/foto dalam proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut; Media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran sebaiknya bentuk dan warnanya sesuai dengan bentuk dan warna aslinya serta disajikan semenarik mungkin. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam penggunaan media gambar, seperti menyusun atau mengelompokkannya dalam tabel. Dalam melemparkan pertanyaan kepada siswa, sebaiknya siswa yang lain diberi waktu sejenak untuk memikirkan jawabannya. Pada saat memberi tugas kepada siswa (secara individu atau kelompok), sebaiknya guru memperhatikan secara menyeluruh, tidak pada siswa/kelompok tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Azis, M. (2005). Pembinaan Disiplin Dapat Menumbuhkembangkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Budaya. 1(2). 1-65*

Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, 3(1). 61-72.*

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran.* Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran.* Jakarta. Depdiknas

Hartono. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru : LSFK2P

Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(2), 113.* https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8892
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Kurniasih., I. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena

Kurniawati, I. D., & Wakhyudin, H. (2014). Efektivitas Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Journal Universitas PGRI Semarang*. *4(1), 57-66.*

Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1), 80.* https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047

Permendikbud. (2013). Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Stansar Kompetensi Kelulusan. http://mbscenter.or.id/site/page/302?title=Permendikbud+Nomor+54+Tahun+2013Tentang+Stadar+Kompetensi+Lulusan. Retrieved. 07-04-2022

Purwanto., & M. Ngalim. (2006). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rudi., & Cepi, R. (2009). *Media Pembelajaran.* Bandung : Wacana

Sadiman, A., et all. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada

Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah Kiat menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogjakarta : Ar-Ruzz.

Sriwidayah. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Unsur Intrinsik Cerita Di Kelas Vi Sdn Jogosatru. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik. 1 (1). 84-91*

Suniasih, N. W. S. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Asesmen Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Matematika Dan Sikap Sosial Pada Tema Cita-Citaku Siswa Kelas Iv Sd N 4 Ubung. *Mimbar Pgsd Undiksha*. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v3i1.5164.

Suryanita, N. P., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2(3), 258–269.* https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14282.

Syaiful., B. D. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Widyaningrum, H. K. (2016). Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak PADA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 5(02).*